



## PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

**Nurul Khotimah Silalahi**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Serta untuk mengetahui berapa besar Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Model penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikasi, menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 13*. Populasi penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebanyak 92 perusahaan, sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian diperoleh *Leverage* mengalami penurunan, *Capital Intensity* menunjukkan rata-rata yang sama, dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) berfluktuatif. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Leverage* dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) sebesar 65,2%, sedangkan sisanya 34,8% kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci** : *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the description of Leverage, Capital Intensity, and Tax Avoidance. And to find out how much influence Leverage, Capital Intensity has on Tax Avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The research method used is quantitative method. The research model used is descriptive and verification analysis, using the help of the Eviews 13 application. The research population is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023 totaling 92 companies, the research sample is 14 companies. The research results obtained Leverage has decreased, Capital Intensity shows the same average, and Tax Avoidance fluctuates. Leverage has a significant effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity has a significant effect on Tax Avoidance. Leverage and Capital Intensity simultaneously affect Tax Avoidance by 65.2%, while the remaining 34.8% contribution from other variables not examined.*



**Keywords:** *Leverage, Capital Intensity, and Tax Avoidance.*

## PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan terbesar negara yang digunakan untuk membiayai serta menopang anggaran pembangunan domestik. Namun dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga banyak perusahaan berusaha untuk mengurangi pajak secara legal maupun ilegal untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan di perusahaan. Pajak perusahaan adalah beban yang signifikan karena berdampak pada laba perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada deviden yang diterima (Nibras & Hadinata, 2020). Penghindaran pajak adalah tindakan yang dianggap legal, yang membuat banyak perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak yang mereka tanggung menjadi seminimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar (Riadi, 2021).

Fenomena terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada sektor *property* dan *real estate*, yaitu Perusahaan PT. Agung Podomoro Land Tbk. dalam eksekusi kasus penggelapan pajak, 11,5 juta dokumen dibocorkan yang dikenal dengan Panama Papers. Dokumen tersebut berisi 4,8 juta email, yang berisi rincian 2,1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32.000 dokumen teks, dan sisanya sekitar 2.000 file lainnya. Dokumen tersebut berisikan daftar klien besar di dunia, yang diduga disembunyikan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan Indonesia yang terlibat diantaranya PT. Ciputra Development, Tbk dan PT Lippo Karawaci, Tbk yang merupakan perusahaan sektor *property* dan *real estate*. PT Ciputra Development menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun dengan tujuan untuk menghindari pajak di Indonesia (Febrianti *et al.*, 2023)

Tingkat penghindaran pajak dapat diproyeksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*). Perusahaan memiliki nilai *Effective Tax Rate* antara 0-1, semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, sementara semakin tinggi nilai *Effective Tax Rate* (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya (Awaliah *et al.*, 2022).

Indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Leverage* dan *Capital Intensity*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjangnya, untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan akan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk memproyeksikan *leverage*. Nilai *Debt to Equity Ratio* di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak melakukan penghindaran pajak dan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan termasuk *warming* yang melakukan penghindaran pajak (Gusti, 2022). *Capital Intensity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap. *Capital Intensity* diproyeksikan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR). Semakin besar *ratio capital intensity* maka akan semakin besar beban penyusutan dan tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi (Sinaga & Suardikha, 2019).



## KAJIAN PUSTAKA

### AKUNTANSI

Pengertian Akuntansi menurut *Accounting Standard Board* (ASB) dalam buku (F. Fauziah, 2020:6), akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan pengintrepretasian hasil atas proses tersebut. Menurut Sumarso dalam buku (Hidayati *et al.*, 2023:1) Akuntansi adalah sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

### TEORI AGENSI (AGENCY THEORY)

Jensen & Meckling dalam buku (Sugiyanto *et al.*, 2022:55) *Agency theory* lahir berkenaan dengan pembelian saham perusahaan yang akibatnya akan merubah struktur kepemilikan, selanjutnya *agency theory* dapat diterapkan dalam menjelaskan kontraktual antara dua pihak yang memiliki kepentingan. *Agency theory* yang dikemukakan Jensen & Meckling dalam (Dewi & Oktaviani, 2021) menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. Manajer bisnis cenderung memiliki lebih banyak informasi bisnis, yang menyebabkan masalah agensi dan biaya agensi. Teori ini berkaitan dengan penghindaran pajak karena perusahaan yang dikelola dengan buruk mempengaruhi citra perusahaan.

Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak karena teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dengan manajemen perusahaan, dimana kedua belah pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu: keuntungan. *Stakeholder* atau pemegang saham disebut prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan disebut *agent* dalam teori agensi. Prinsipal mempunyai kewenangan memberikan tugas kepada manajemen *agent* untuk mengatur kegiatan perusahaan dan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* sebagai pihak pengelola bisnis dan prinsipal sebagai pemilik, yang keduanya terikat dalam suatu perjanjian kemitraan. Menurut teori keagenan, ketika prinsipal dan agen mempunyai tujuan yang sama maka agen akan melaksanakan semua perintah prinsipal, namun ada kalanya agen tidak bertindak demi kepentingannya sendiri dan memaksimalkan kepentingan keuntungan pribadi (Carolina, 2022).

### PERPAJAKAN

Pajak menurut Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

### PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Menurut Mardiasmo dalam (Ismiani & Endang, 2021), *Tax Avoidance* adalah usaha untuk meringankan beban pajak tetapi dengan tidak melanggar undang-undang. Metode atau teknik yang

dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil besaran jumlah pajak yang terutang, sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu besar.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## LEVERAGE

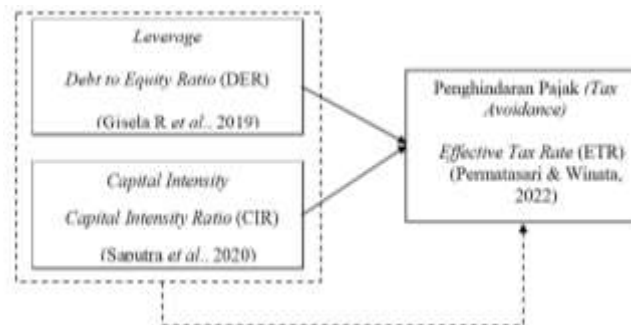
Pengertian *leverage* dalam buku (Hoffman, 2021:28) merupakan mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Menurut Kasmir dalam buku (Putu *et al.*, 2022:76) *Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## CAPITAL INTENSITY

Menurut (Khoirunnisa Heriana *et al.*, 2023) *Capital Intensity* (Intensitas modal) merupakan bagian dari kebijakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penanaman modal dalam jumlah besar mempunyai beban pajak tahunan yang lebih rendah akibat biaya penyusutan.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis:** Terdapat pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara simultan dan parsial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif kausal di mana penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2022:37). Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang dapat diperoleh melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini mengambil metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	92
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	(25)
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian tahun 2020-2023.	(43)
4	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> > 1.	(8)
5	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki data lengkap yang mengandung seluruh elemen atau unsur laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian.	(2)
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		14
Total Jumlah Sampel 14x4		56

Sumber: Data Diolah Peneliti 2024

Mengacu pada tabel diatas, perusahaan yang lolos kriteria sampel pada penelitian ini adalah 14 perusahaan pada rentang 4 tahun yakni 2020-2023, sehingga sampel penelitian berjumlah 56 sampel laporan keuangan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik Dokumentasi yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* 2020-2023. Studi Pustaka yaitu temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 10/08/24

Time: 19:30

Sample: 2020 2023

	X1	X2	Y
Mean	0.610357	0.096429	0.110179
Median	0.480000	0.060000	0.055000
Maximum	1.740000	0.650000	0.800000



Minimum	0.140000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.372358	0.156047	0.156141
Skewness	1.096338	2.750957	2.356305
Kurtosis	3.622466	9.599664	9.268214
Jarque-Bera Probability	12.12234 0.002332	172.2621 0.000000	143.4982 0.000000
Sum	34.18000	5.400000	6.170000
Sum Sq. Dev.	7.625793	1.339286	1.340898
Observations	56	56	56

Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Variabel *leverage* (X1) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.740000, nilai minimum sebesar 0.140000, nilai *mean* sebesar 0.610357 serta nilai standar deviasi sebesar 0.372358. Maka nilai rata-rata DER lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan pada variabel X yaitu *leverage* memiliki data yang tidak bervariasi.

Variabel *capital intensity* (X2) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.650000, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai *mean* sebesar 0.096429 serta nilai standar deviasi sebesar 0.156047. Maka nilai rata-rata *capital intensity* lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan pada variabel X yaitu *capital intensity* memiliki data yang bervariasi.

Variabel Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.800000, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai *mean* sebesar 0.110179 serta nilai standar deviasi sebesar 0.156141. Maka nilai rata-rata *Effective Tax Rate* lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan variabel Y yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) bahwa sebaran variabel data kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari nilai *Effective Tax Rate*.

### Uji Chow

Uji model ini diperlukan untuk memilih pendekatan yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM).

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F >$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F <$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 3. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects



Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.814558	(13,40)	0.0005
Cross-section Chi-square	45.155934	13	0.0000

Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Prob. *cross section* F sebesar  $0,0005 < 0,05$  maka sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM).

### Uji Hausman

Uji model ini diperlukan untuk memilih pendekatan yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM).

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM).

Dasar pengambilan keputusan uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.314737	2	0.0425

Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* yang diperoleh adalah  $0.0425 < 0,05$ , sehingga keputusan uji hausman adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari *Random Effect Model* (REM).

Karena uji *Chow* dan uji *Hausman* konsisten menerima *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik, maka uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan.



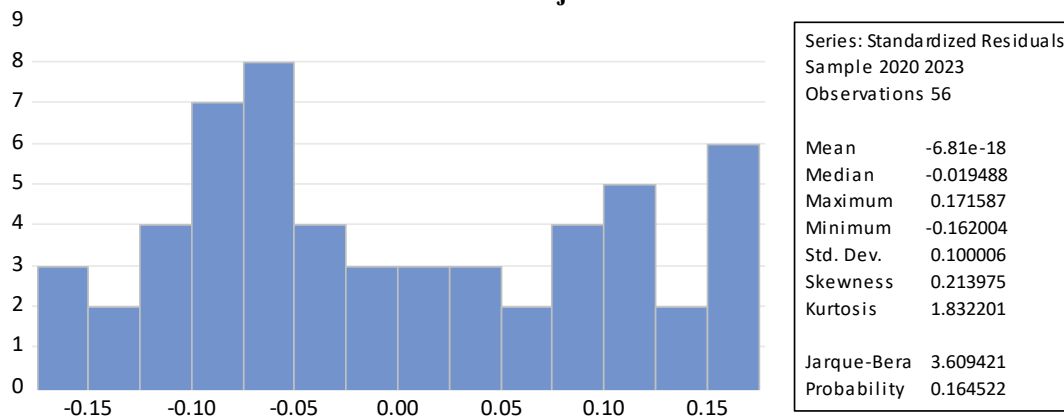
## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

- Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Berdasarkan hasil uji Probabilitas J-B, diketahui nilai *Probability* yang diperoleh untuk data sebesar 0,16 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi uji normalitas data terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antarvariabel independen dalam model regresi.

- Jika < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika > 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/08/24 Time: 19:32  
Sample: 1 56  
Included observations: 56

Coefficient	Uncentered	Centered
-------------	------------	----------



Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.001849	5.244396	NA
X1	0.002895	4.177657	1.118301
X2	0.016483	1.553097	1.118301

Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Hasil dari Uji Multikolinearitas pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) X1 dan X2 sebesar 1.118301 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas, dikarenakan kedua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

- Jika nilai *probability Obs\*R-squared* < 0,05 maka ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai *probability Obs\*R-squared* > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.632796	Prob. F(2,53)	0.5351
Obs*R-squared	1.306043	Prob. Chi-Square(2)	0.5205
Scaled explained SS	1.977676	Prob. Chi-Square(2)	0.3720

Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability Obs\*R-squared* 0.52 > 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

- Apabila nilai *probability Obs\*R-squared* < 0.05, maka terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- Apabila nilai *probability Obs\*R-squared* > 0.05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**



Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.779975	Prob. F(2,51)	0.0715
Obs*R-squared	5.504906	Prob. Chi-Square(2)	0.0638

Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Hasil dari Uji Autokorelasi pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability Obs\*R-squared*  $0.06 > 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

**Tabel 9. Regresi Linier Berganda Data Panel**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/08/24 Time: 19:29  
Sample: 2020 2023  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.420504	0.176540	-2.381915	0.0221
X1	0.407898	0.200360	2.035829	0.0484
X2	2.921530	1.192058	2.450829	0.0187

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.651631	Mean dependent var	0.110179
Adjusted R-squared	0.520993	S.D. dependent var	0.156141
S.E. of regression	0.108066	Akaike info criterion	-1.377199
Sum squared resid	0.467127	Schwarz criterion	-0.798527
Log likelihood	54.56158	Hannan-Quinn criter.	-1.152849
F-statistic	4.988050	Durbin-Watson stat	2.782956
Prob(F-statistic)	0.000023		

Sumber: Hasil Output *E-Views* 13

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil dari pengujian regresi linier berganda yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,4205 + 0,4079 X1 + 2,9215 X2 + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi yang dihasilkan, maka persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,4205 menunjukkan jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai *Effective Tax Rate* sebesar -0,4205.



2. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,4079 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio*, diprediksi akan meningkatkan *Effective Tax Rate* sebanyak 0,4079 kali.
3. Koefisien regresi untuk *Capital Intensity Ratio* sebesar 2,9215 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Capital Intensity Ratio*, diprediksi akan meningkatkan *Effective Tax Rate* sebanyak 2,9215 kali.

### Pengujian Hipotesis Parsial *Leverage*

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Parsial *Leverage*

Model	Prob. T	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
DER	0,0484	0,05	2.0358	2,0057	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa model *Leverage* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.0358, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,0057. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.0358 > 2,0057$ ), dengan nilai *probability* 0,0484 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0484 < 0,05$ ). Maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### Pengujian Hipotesis Parsial *Capital Intensity*

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Parsial *Capital Intensity*

Model	Prob. T	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
CIR	0.0187	0,05	2.4508	2,0057	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh *Capital Intensity* sebesar 2.4508, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,0057. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.4508 > 2,0057$ ), dengan nilai *probability* 0.0187 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0.0187 < 0,05$ ). Maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 12. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Prob. T	$\alpha$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
0,000	0,05	4,988	3,172	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,988. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df_1=2$  dan  $df_2=53$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,172. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $4,988 > 3,172$ ), dengan nilai *probability* 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).



## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel 9 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.652 atau 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Capital Intensity* memberikan kontribusi terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti, seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Variabel *Leverage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.0358 > 2,0057$ ), dengan nilai *probability* 0,0484 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,04 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan berdampak pada semakin tingginya biaya utang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya.

Penelitian ini sejalan dengan teori *agency*, di mana perilaku *tax avoidance* dipengaruhi oleh *agency problem* yang disebabkan oleh terdapatnya perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer menginginkan peningkatan kompensasi, pemegang saham ingin menekan biaya pajak, sedangkan kreditur menginginkan perusahaan dapat memenuhi kontrak utang dan membayar bunga dan pokok utang tepat waktu. Agen yaitu manajemen dalam suatu perusahaan mempunyai kewenangan untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan pendanaan dari hutang dengan tujuan meringankan jumlah pembayaran pajak sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salikim *et al.*, 2019), (Kolamban *et al.*, 2020), (Ismiani & Endang, 2021), (Widodo & Wulandari, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $2.4508 > t_{tabel}$   $2,0057$ , sedangkan pada tingkat signifikansi  $0.0187 < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini berarti semakin banyak modal yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manajer sebagai agen yang memiliki kewenangan dalam mengelola keuangan memanfaatkan biaya depresiasi



dari aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari biaya depresiasi yang ada pada aset tetap (Lestari *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariadi & Dewi, 2022), (Firdaus *et al.*, 2022), (Kurniawan, 2024), (Widodo & Wulandari, 2021), (Zainuddin & Anfas, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan hasil Uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ , dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $4,988 > 3,172$ ), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hasil nilai *R-squared* sebesar 0.652 atau 65,2%, artinya bahwa variabilitas variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Leverage* dan *Capital Intensity* dalam penelitian ini adalah sebesar 65,2%, sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian, seperti: profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiani & Endang, 2021), (Widodo & Wulandari, 2021), (Amelia, 2019), (Hidayat & Fitria, 2019), (Amelia & Nurdayanti, 2022), menyatakan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah di uji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023, adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Leverage* mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana semakin naik *Leverage* maka penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) akan mengalami kenaikan, namun sebaliknya setiap terjadi penurunan *Leverage* maka akan menurunkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Capital Intensity* menunjukkan rata-rata yang sama setiap tahun. Dimana semakin naik *Capital Intensity* maka penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) akan mengalami kenaikan, namun sebaliknya setiap terjadi penurunan *Capital Intensity* maka akan menurunkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dimana semakin rendah nilai *Effective Tax Rate*, maka perusahaan tersebut semakin melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).
4. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan



terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) serta secara simultan *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

### Saran :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan hendaknya meningkatkan kemampuan dalam memperhatikan dan menjaga kestabilan rasio *Leverage* dan *Capital Intensity* agar meyakinkan dan memberikan kepercayaan kepada calon investor untuk menanamkan modal serta bisa menunjukkan kesanggupan membayar kembali utang sesuai dengan waktu jatuh tempo.
2. Bagi Investor  
Investor yang hendaknya melakukan investasi juga harus mempertimbangkan mengenai *Leverage* dan *Capital Intensity* yang diungkapkan oleh perusahaan dalam melakukan keputusan investasi, dan tidak hanya menilai keberlanjutan perusahaan dari tingkat devidennya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan serta meneliti faktor-faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara langsung. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada objek yang berbeda tidak terbatas hanya pada perusahaan *property* dan *real estate*.
4. Bagi Universitas  
Bagi universitas agar dapat melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa/mahasiswi agar mendapatkan meningkatkan prestasi setiap semesternya.

### REFERENSI

#### Buku

- Fauziah, F. (2020). Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1 Teknik Dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan. In *Muhammadiyah University Press*. Muhammadiyah University Press.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., Putri, N. J., Zuhroh, S., Haryanti, C. S., Sukmawati, E., Esman, E., Jamaluddin, Sunarmin, & Pakawaru, M. I. (2023). Teori Akuntansi: Pengantar Dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi. In *Nber Working Papers* (Issue August). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi.



- Hoffman, D. W. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Putu, N., Aryawati, A., Si, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Si, M. (2022). *Manajemen Keuangan*. Cv Tahta Media Group.
- Sugiyanto, Dewi, L. S., & Rahayu, A. (2022). *Tax Avoidance Koperasi*. Cv. Mega Press Nusantara Alamat.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.

## Jurnal

- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (Etr) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11.
- Carolina, M. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5(1), 84–99.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- Febrianti, Y., Putri, E., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh Capital Intensity , Strategi Bisnis Dan Umur. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 421–428.
- Firdaus, V. A., Poerwati, R. T., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- Ismiani, A., & Endang, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 45–54.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Kurniawan, F. D. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage , Profitabilitas , Capital Intensity , Dan Inventory Intensity , Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Economics*



*And Digital Business Review*, 5(1), 347–358.

- Lestari, P. E., Chamalinda, K. N. L., & Faisol, I. A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agesivitas Pajak. *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 46–63.
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jimat Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1136–1140.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147.
- Salikim, Novianti, R., Nuratriningrum, A., & Sugioko, S. (2019). Perbandingan Leverage Dan Tax Avoidance Pada Sub Sektor Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–9.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Pada Tax Avoidance Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1.

#### Website

- Guesti. (2022). *Memahami Debt To Equity Ratio Pada Analisis Fundamental Saham*. Stockbit.Com. <https://Snips.Stockbit.Com/Investasi/Debt-To-Equity-Ratio>
- Riadi, M. (2021). *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Kajian Pustaka. <https://Www.Kajianpustaka.Com/2021/08/Penghindaran-Pajak-Tax-Avoidance.Html>